# PENGARUH METODE *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 9 BANYUASIN 1

Lisa Monica[1], M. Taheri Akhbar[2], Mega Prasrihamni[3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Palembang
Alamat e-mail : lisamonica011101@gmail.com, mtaheriakhbar@univpgri-palembang.ac.id, Megaprasrihamni@gmail.com

***ABSTRACT***

*This research aims to identify and describe ada or no significant influence of the Learning Starts With A Question's most recent study of IPA class IV SDN 9 Banyuasin 1. The method of research used in this study is the pre-experimental method Pretest-Posttest One Group Design model using all samples. The test used in this study is the initial test and the final 20 grains of multiple selection tests. This indicates that the value of sig (2 tailed) 0,000. Thus it can be said that Ho and Ha can be denied, there is a significant influence on learning method for Learning Star Asp Study Is IPA class at SDN 9 Banyuasin 1.*

*Keywords: Learning Methods Learning Starts With A Question.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan metode Learning Starts With A Question terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 9 Banyuasin 1. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pre-eksperimental model Pretest-Posttest One Group Design dengan menggunakan semua sampel. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes awal dan tes akhir berbentuk 20 butir soal pilihan ganda. Hal ini menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Learning Starts With A Question terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 9 Banyuasin 1.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Learning Starts With A Question. Hasil Belajar

## A. Pendahuluan

Sekolah memainkan peran penting sepanjang kehidupan sehari-hari karena pelatihan merupakan syarat penting bagi orang-orang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru dapat menciptakan kondisi belajar yang optimal jika guru mampu dan menguasai model pembelajaran serta suasana belajar yang menyenangkan. Hubungan interpersonal antara siswa dan guru juga menjadi syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Oleh karena itu, penguasaan guru terhadap kelas dan model pembelajaran mutlak diperlukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien, hasil yang optimal. Sebagai pengelola lingkungan belajar, guru harus mampu menerapkan pengetahuan teori pedagogik dan perkembangan agar tercipta situasi pedagogis dimana kegiatan pembelajaran bagi siswa mudah dilaksanakan dan sekaligus kondusif bagi tercapainya tujuan yang diinginkan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menetapkan kurikulum sebagai acuan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Hal ini diharapkan agar materi yang dipelajari di sekolah memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dan tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan. Pada siswa akan terjadi setelah dia belajar.Meskipun upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun sistem pendidikan di Indonesia masih memiliki kelemahan yang nyata yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang mendorong dinamika perkembangan peserta didik. Hal ini terlihat dari persiapan siswa untuk mengikuti kelas, pada saat itu masih banyak siswa yang mempersiapkan diri untuk mengikuti kelas dan merekam kelas, ketika bertanya keesokan harinya banyak siswa yang lupa.

Dengan adanya metode *Learning Starts With A Question* menurut Susanto (2013: 432) berpendapat, bahwa metode *Learning Starts With A Question* adalah metode dimana siswa dituntut untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Dimana terdapat faktor kesiapan siswa untuk mengikuti kelas adalah metode pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran.Kegiatan belajar mengajar yang terjadi selama ini terutama disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan

kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Selama ini guru cenderung hanya menggunakan metode teori dan ceramah, dengan kegiatan siswa diarahkan pada mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan pekerjaan rumah. Keadaan ini tentu membosankan bagi siswa, sehingga siswa tidak siap menerima mata pelajaran yang diberikan oleh guru, khususnya IPA.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar masih mengalami kendala dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang masih rendah. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat tradisional dan kurang menyenangkan sehingga siswa kurang tertarik dan aktif dalam proses belajar.

Hasil observasi awal di SDN 9 Banyuasin 1 pada 19 januari 2023 diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah. KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran IPA di SDN 9 Banyuasin 1 adalah 70. Dari 26 orang siswa pada kelas IV ini hanya 4 siswa saja yang hasil belajarnya baik dan untuk siswa yang lainnya mendapat nilai pas (sama dengan KKM yang ditentukan) dan bahkan rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata siswa yang mendapat nilai 60.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain: 1) Proses pembelajaran masih menggunakan metode tradisional. Pembelajaran masih berpusat pada guru, dengan sebagian besar waktu mengajar digunakan untuk ceramah dan pemberian informasi, dengan hanya sebagian kecil waktu pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan siswa. 2) Sebagian besar siswa hanya mencatat dan jarang bertanya tentang materi yang dipelajarinya. 3) Semangat belajar siswa juga rendah, yang dapat diwujudkan dengan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis dengan siswa – siswi kelas IV SDN 9 Banyuasin 1 pada 20 januari 2023, mereka mengatakan bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang membosankan karena belajarnya monoton. Hal ini menyebabkan pelajaran IPA kurang diminati oleh siswa – siswi kelas IV SDN 9 Banyuasin 1, sehingga menghasilkan nilai IPA mereka rendah maka perlu adanya pembelajaran dengan

menggunakan metode *Learning Starts With A Question.*

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang aktif dan inovatif serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang lebih efektif. Salah satu yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran IPA yaitu metode pembelajaran *Learning Starts With A Question*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Susanto (2013: 432) metode *Learning Starts With A Question* adalah metode dimana siswa diarahkan untuk membaca atau mempelajarinya terlebih dahulu dengan membuat pertanyaan sebelum guru menerangkannya. Agar siswa aktif dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Hasil penelitian yang mendukung keberhasilan metode *Learning Starts With A Question* ini menurut (Nasution, Juni Sahla, 2019) yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Learning Starts A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 064976 Medan Tembung" penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode Learning Starts With A Question. Persamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama menggunakan metode Learning Starts With A Question, perbedaannya penelitian ini menggunakan kelas V, sedangkan peneliti menggunakan kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 064976 yang berjumlah 66 siswa, dan sampel yang digunakan pada kelas Va dan Vb. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi, tes yaitu pre-test dan pos-test sebanyak 20 butir soal pilihan berganda.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa 1) Hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan strategi Learning Start a Question pada materi Sistem Pencernaan Pada Manusia di kelas V SD Negeri 064976 Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah Baik. Dimana diperoleh nilai pretest sebesar 30.3 dan nilai posttest sebesar 81.2 2) Hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Sistem Pencernaan Pada Manusia di kelas V SD Negeri 064976 Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah

Baik. Dimana diperoleh nilai pretest 30.0 dan nilai posttest 70.0 3)Berdasarkan *hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan strategi Learning Start a Questiondi kelas V SD Negeri 064976 setelah dilakukan pengujian hipotesis maka terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang diajar menggunakan strategi Learning Start A Question.*

Kemudian penelitian yang sama dilakukan (Dzia Unnazikah, 2022) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya" metode Learning Starts With A Question pada pembelajaran tematik yang dikembangkan dinyatakan baik dan layak untuk digunakan sebagai metode pembelajaran di SDN Menanggal 601 Surabaya. Persamaan dengan penelitian yang diteliti sama-sama menggunakan metode Learning Starts With A Question, perbedaannya penelitian ini menggunakan materi pelajaran tematik, sedangkan peneliti menggunakan materi pelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah posttest-only control design. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel non robability sampling yang salah satunya purposive sampling. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas IV yang terbagi dalam kelas IV-A, IV-B, dan IV-C. Namun, sampel yang terpilih sesuai dengan tujuan penelitian adalah kelas IV-A sebagai kelas kontrol, dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen. Dengan variabel bebas yaitu model pembelajaran LSQ, dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dengan jenis posttest, dan instrumen penelitian ini menggunakan lembar tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotestis (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data proses kedua kelompok menggunakan uji hipotesis (uji-t) diperoleh thitung sebesar 11,43 dan ttabel pada taraf signifikan 5% sebesar 1,994, maka thitung ≥ ttabel. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran LSQ terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.

Jadi, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dengan permasalahan yang terdapat di Sekolah Dasar (SD) yang masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Learning Starts With A Question terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 9 Banyuasin 1".

## B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, p. 2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Penelitian ini menggunakan desain Pre-Experimental karena masih terdapat variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2019, p. 128). Dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design.

Menurut Sugiyono (2019, p. 145) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek, subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 9 Banyuasin 1. Yang berjumlah 26 siswa.

**Teknik Pengumpulan Data** dalam penelitian ini, yaitu:

Observasi adalah alat bantu penelitian untuk mengumpulkan data melalui pengamatan tentang peristiwa yang terjadi secara langsung. Dalam melakukan observasi, peneliti mengamati keadaan penelitian dengan cermat dan mencatat semua hal yang ada di seputar objek penelitian yang berkaitan dengan informasi yang ingin diperoleh (Sujarweni, 2022, p.75). dan tujuannya yang digunakan untuk memperoleh informasi data baik mengenai kondisi nyata maupun non nyata. Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengumpulkan data keaktifan siswa.

Tes menurut Arikunto dan Jabar (Safithry, 2018, p. 3) merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan. Teknik tes dalam penelitian dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pretest dan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumentasi kegiatan penelitian, proses pembelajaran, media belajar dan juga hasil belajar siswa baik pretest maupun posttest.

**Teknik Analisis Data** yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t. Sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistika deskriptif dan uji persyarat yaitu uji homogenitas dan uji normalitas.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertempat di SD Negeri 9 Banyuasin 1 dengan tujuan apakah metode *learning start with a question* ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pembelajaran IPA. Kelas yang digunakan dalam penelitian hanya satu kelas saja dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Pada saat penelitian peneliti menggunakan metode *learning start with a question* dalam pengaplikasian perlakuan (*treatment*). Pertama siswa diberi *pretest* terlebih dahulu sebelum menggunakan metode pembelajaran, hal itu dilakukan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar IPA siswa. Setelah diterapkannya perlakuan (*treatment*) siswa diberi soal tes akhir yang biasa disebut *postest* untuk melihat keefektifan penggunaan metode yang sudah dilakukan, pada saat penelitian menggunakan instrumen berupa soal tes sebanyak 20 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat 3 kali pertemuan. Pertemuan satu bertepat pada hati kamis tanggal 8 Juni 2023 dengan kegiatan observasi. Pertemuan dua tanggal 9 Juni 2023 di jam 07.30-12.00 WIB. Pertemuan tiga pada hari sabtu tepat tanggal 10 Juni 2023 pada pukul 07.30-11.30 WIB.

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapat dari nilai *pretest* siswa kelas IV, dapat dikatakan tidak efektif hal ini didukung dari hasil rata-rata yaitu 54,04, dan untuk hasil data *postest* siswa kelas IV. Terdapat peningkatan yang sangat memuaskan dari hasil rata-rata yang

diperoleh sebesar 86,15. Untuk siswa yang mendapat nilai tertinggi pada saat *pretest*, yaitu AAP dengan nilai 70 mengalami peningkatan saat *postest* sebesar 75 persentase peningkatan yang didapat AAP sebesar 7%, AFR dengan nilai 70 saat *pretest* mendapat nilai *postest* sebesar 95 hal tersebut meningkat sebesar 36%, FA dengan nilai 70 saat *pretest* mendapat nilai *postest* sebesar 90 peningkatan dari nilai *pretest* ke nilai *postest* sebesar 29%. Bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi pada saat *postest,* yaitu AFR dengan nilai 95 mengalami peningkatan dari *pretest* sebesar 36%, PSA dengan nilai 95 saat *postest* hal tersebut meningkat sebesar 73%, DO dengan nilai *postest* sebesar 100 peningkatan dari nilai *pretest* ke nilai *postest* sebesar 100%.

Sedangkan berdasarkan output uji-t yang sudah di analisis dari nilai *pretest* dan *postest* soal tes siswa didapat hasil nilai signifikansi 0,000 yang memiliki arti lebih rendah dari 0,05 (< 0,05). Yang berarti hal ini ha diterima dan ho di tolak, berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan penggunaan metode *learning start with a question* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 9 Banyuasin 1.

Menurut pendapat Meldina (2019) dengan metode *learning start with a question* membuat siswa tebiasa membaca terlebih dahulu dan mempelajri materi yang diberikan oleh guru. Dikarenakan dengan proses membaca ini siswa diperuntukkan mempunyai pengetahuan pertama supaya mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, siswa bisa menanyakan pertanyaan tentang materi yang belum jelas mereka pahami. *Learning start with a question* bersambungan dengan kemampuan bertanya dan menjawab. Bertanya adalah suatu tindakan yang mencerminkan siswa ingin mengetahui sesuatu hal tentang materi tersebut. Dan menjawab pertanyaan merupakan suatu gambaran bahwa siswa memang betul sudah paham akan materi tersebut. Hal ini menjadi ciri khusus dalam metode ini dalam menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

Hal ini juga didukung dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Munadliroh & Anggraini (2022) menunjukkan bahwa dengan memakai metode tersebut dapat

menumbuhkan atau meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini juga didikung dengan beberapa kelebihan metode ini diantaranya: siswa terpikat untuk berpikir maupun bertanya, dengan hal ini pembelajaran lebih menarik dan interaktif, dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan "Pengaruh metode *learning start with question t*erhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 9 Banyuasin 1, maka diperoleh penggunaan metode atau menerapkan metode learning start with a question dapat memberi kontibusi yang begitu signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar pada pembelajaran IPA.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil output uji-t yang diperoleh dari olah data hasil nilai *pretest* dan hasil nilai *postest* didapatkan hasil nilai signifikansinya yaitu 0,000 dengan arti lebih besar dari 0,05 (> 0,05), hal tersebut berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan di simpulkan bahwa dengan penggunaan metode *learning starts with a question* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar Kelas IV.

## DAFTAR PUSTAKA

Dzia Unnazikah, (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Menanggal 601 Surabaya.

Meldina, T. (2019). Implementasi Model Learning Starts With A Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 211-219.

Munadliroh, N. H., & Anggraini, K. C. (2022). Pengaruh Strategi Learning Start With A Question Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 63-72.

Nasution, Juni Sahla. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Learning Starts A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran IPA Di SDN 064976 Medan Tembung.

Safithry, E. A. (2018). ASSESMEN TEKNIK TES DAN NON TES. Malang: CV IRDH.

Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN .* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, W. V. (2022). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.